

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:
TRIYANA PUTRI
041200044**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**Palembang
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan oleh:
TRIYANA PUTRI
041200044**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**Palembang
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TRIYANA PUTRI
NOMOR POKOK : 041200044
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : TRIYANA PUTRI
NOMOR POKOK : 041200044
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN
MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal : Agustus 2023

Penguji 2

Benedictus Effendi, S.T.,M.T.

NIDN :

Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom.

NIDN :

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T.,M.T.

NIP: 09.PCT.13

MOTTO :

“Yang terbaik tidak datang cepat tapi akan datang di waktu yang tepat”

(Triyana Putri)

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa.
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta.
- ❖ Saudara- saudaraku tersayang.
- ❖ Dosen Pembimbing Ibu Adelin, S.T.,M.Kom.
- ❖ Dosen-dosen yang ku hormati.
- ❖ Teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rezeki, kesehatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini, sholawat beserta salam juga saya sanjungkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Penulis mengambil judul Laporan Tugas Akhir yaitu **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”**.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan gelar Ahli Madya (D3) Program Studi Akuntansi pada Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech. Ketika menyelesaikan LTA ini penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan LTA ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya. Di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Nirwan Harahap dan Ibunda Trisia S. yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya untuk kelancaran setiap langkah penulis.
2. Allah SWT, karena-Nya penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T. sebagai Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.
4. Ibu Adelin, S.T., M.Kom. sebagai Kepala Program Studi Akuntansi Diploma Tiga dan juga sebagai dosen pembimbing.
5. Semua Dosen dan staff di Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech terkhususnya Dosen Akuntansi.

6. Abang penulis M. Rizki Harahap dan Adik penulis Akhiya Muzaqi dan keluarga yang tiada hentiya mendorong saya untuk dapat menyelesaikan LTA.
7. Yogi Pramika dan keluarga yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, doa serta motivasi dari awal mulai perkuliahan sampai akhir menyusun laporan ini.
8. Kepada teman seperjuangan Akuntansi terkhususnya kelompok “10cm” yang saling memberikan support agar selalu semangat dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan laporan.

Demikian kata pengantar ini, dengan harapan LTA ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca serta dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya Kepada kita semua.

Palembang, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.3 Pengertian Modal Kerja	13
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja	17
2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber data	23
3.2.1 Jenis Data	23
3.2.2 Sumber Data	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24

3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Sejarah singkat Perusahaan Farmasi.....	30
4.1.1 Sejarah singkat PT. Kalbe Farma Tbk.....	30
4.1.2 Sejarah singkat PT. Merck Tbk.....	31
4.1.3 Sejarah singkat PT. Phapros Tbk.....	31
4.1.4 Sejarah singkat PT. Pyridam Farma Tbk.....	32
4.1.5 Sejarah singkat PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.....	32
4.1.6 Sejarah singkat Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	33
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Laporan Perubahan Modal Kerja.....	34
4.2.2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 SIMPULAN.....	60
5.2 SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	xv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	21
Gambar 4.1 Grafik Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja.....	55
Gambar 4.2 Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal Kerja Bersih.....	56
Gambar 4.3 Perputaran Modal Kerja terhadap Modal Kerja Bersih.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Negara di bidang Farmasi	2
Tabel 2. 1 Rekapitan Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar.....	25
Tabel 3. 3 Sampel Data Perusahaan Farmasi	27
Tabel 4.1 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF	35
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF	36
Tabel 4.3 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF	37
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK.....	38
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK.....	39
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK.....	40
Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA	41
Tabel 4.8 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA	42
Tabel 4.9 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA	43
Tabel 4.10 Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA	44
Tabel 4.11 Laporan Perubahan Modal Kerja PT. PYHA	45
Tabel 4.12 Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA	46
Tabel 4.13 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI	47
Tabel 4.14 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI	48
Tabel 4.15 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI	49
Tabel 4.16 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO	50
Tabel 4.17 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO	51
Tabel 4.18 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO	52
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Laporan Perubahn Modal Kerja Setiap Tahun	53
Tabel 4.20 Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja Bersih.....	54

Tabel 4.21 Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal Kerja Bersih56

Tabel 4.22 Perputaran Modal Kerja terhadap Modal Kerja Bersih 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (Fotokopi)

ABSTRACT

TRİYANA PUTRI. Analysis of Sources and Use of Working Capital in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange.

The scope of this research is a study of the analysis of sources and uses of financial working capital for pharmaceutical companies on the Indonesian Stock Exchange, 2019-2022. This study aims to determine the sources and uses of working capital in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange as seen from the analysis of the ratio of total assets to net working capital, the ratio of current liabilities to net working capital and working capital turnover to net working capital. The method used is quantitative analysis method. The data collection technique used is the documentation of the company's annual financial report. The results obtained show that based on the ratio of total assets to net working capital, the ratio of current liabilities to net working capital and turnover of working capital to net working capital in 2020, 2021 and 2022, only KLBF companies have ratios that always increase and can be said to be good.

Keywords: ratio of total assets to net working capital, ratio of current liabilities to net working capital and working capital turnover to net working capital

ABSTRAK

TRİYANA PUTRI. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Ruang Lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, tahun 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari analisis Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih, Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih dan Perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih. Metode yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi laporrn keuangan tahunan perushaaan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa berdasarkan Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih, Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih dan Perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih pada 2020,2021 dan 2022 hanya perusahaan KLBF yang memiliki rasio yang selalu naik dan dapat dikatakan dengan baik.

Kata Kunci: rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih, rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih, dan perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di Asia Tenggara. Hal ini membawa Indonesia menjadi salah satu pasar yang potensial bagi produsen. Salah satunya yang menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia yaitu kesehatan. Setiap tahunnya kesadaran masyarakat akan kesehatan di Indonesia terus meningkat, terutama pada saat terjadinya pandemi yang membutuhkan lebih banyak obat-obatan. Bahkan Indonesia pada awal pandemi membutuhkan bahan baku impor hampir 95% untuk memenuhi kebutuhan produksi obat-obatan (Khayam, 2020).

Bahan baku yang di impor yaitu bahan baku obat (BBO). Impor tersebut berasal dari China sebanyak 70%, India 20%, dan sisanya berasal dari Amerika Serikat dan Uni Eropa. Ketergantungan ini membuat farmasi nasional belum mampu untuk meningkatkan status peringkatnya dari C1 menjadi B atau A. Indonesia berada pada kategori C1 yaitu negara yang sudah mampu melakukan reproduksi bahan baku obat dan obat jadi. Tetapi belum mampu masuk pada kategori B negara yaitu negara dengan industri farmasi yang inovatif dan kategori A kemampuan memproduksi masal obat jadi dan sudah fokus pada riset dan pengembangan. Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kategori Kemampuan Negara di bidang Farmasi

Tipe Negara	Kategori Kemampuan	Nama-nama Negara
A	Skala Besar, Fokus R dan D	Amerika Serikat, Swiss, Perancis, Inggris, Belanda dan Jepang
B	Industri Farmasi Inovatif	Denmark, India, Spanyol, Kanada, China, Austria
C1	Kemampuan reproduksi bahan baku obat dan obat jadi	Indonesia, Kuba, Polandia dan Mesir
C2	Kemampuan reproduksi obat jadi	Arab Saudi, Iran, Malaysia, Bangladesh
C3	Tanpa industri farmasi	Bahrain, Luksemburg, Qatar dan Suriname

Sumber : Kementerian Perindustrian (Buku Analisis Industri Farmasi, 2021)

Tabel 1.1 berisikan kemampuan setiap negara di bidang farmasi, dimana Indonesia berada pada Tipe C1 yaitu kemampuan reproduksi bahan baku obat dan obat jadi, hal ini yang menarik penulis untuk menganalisis bagaimana penggunaan modal kerja sehingga berada di tipe C1. Produksi obat-obatan di Indonesia dikelola oleh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kesehatan yaitu farmasi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat-obatan.

Perkembangan perusahaan farmasi di dunia usaha pada saat ini sangatlah pesat, baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat

akan bertahan sedangkan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Maka perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasional.

Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun adapula perusahaan yang menyusun selain kelima laporan tersebut, seperti laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang berguna bagi para investor, kreditor, analisis sekuritas dan manajemen karena memberikan informasi yang berguna mengenai investasi dan pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sumber modal dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang bisa dijadikan acuan dalam mengambil keputusan yang tepat dimana pimpinan bisa mengetahui komposisi modal kerja bersumber darimana dan digunakan untuk apa. Penggunaan modal kerja yang baik akan memastikan kelancaran kegiatan bisnis, meningkatkan efisiensi dalam menggunakan modal kerja, mengurangi risiko kredit, meningkatkan likuiditas, meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan penggunaan modal kerja yang tidak sesuai akan berakibatkan perusahaan mengakibatkan mengalami kesulitan dalam membayar utang, tidak efektif

dalam memanfaatkan sumber daya, merusak citra perusahaan yang membuat investor tidak tertarik dengan perusahaan tersebut.

Modal kerja terbagi menjadi dua yaitu, modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang selalu menjalankan kegiatan-kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal. Sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terbagi menjadi tiga yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat. Dalam praktiknya modal kerja terbagi menjadi dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) (Kasmir, 2019).

Sumber modal atau pendanaan juga didapatkan oleh perusahaan berasal dari dana internal dan eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang didapatkan dari dalam laba yang ditahan, penjualan aset tidak produktif, penghematan biaya atau pengurangan dividen. Sedangkan untuk sumber dana eksternal yaitu berasal dari pinjaman bank, obligasi, saham *crowdfunding* dan *leasing*.

Kepemilikan biaya yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan yaitu perusahaan dapat membayar kewajiban tepat waktu, perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup banyak dan perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal karena tidak kesulitan mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Analisis

sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk melihat asal sumber dana. Laporan ini juga dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk menghindari hal yang tidak diinginkan perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal merupakan bentuk analisis yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan darimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu Sumber Modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Laba bersih sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya aset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan (Lubis, 2016). Penurunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja karena penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja (Adwinda, 2018).

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal, sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan ini juga dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, apabila terjadi kekurangan dana maka akan sulit berkembang.

Analisis kali ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat untuk mendapatkan data yang akan dianalisis. Bursa Efek Indonesia mempunyai ketersediaan informasi mengenai perusahaan yang terdaftar didalamnya, termasuk informasi keuangan, kinerja saham, laporan tahunan dan berita terbaru mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Informasi ini dapat membantu penulis untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan modal.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi produk. Apabila perusahaan kekurangann modal kerja untuk meningkatkn produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan dan keuntungan.

Bidang farmasi pada BEI dipilih karena mempunyai keuntungan yang tinggi, mempunyai peran penting dalam kesehatan masyarakat dan potensi risiko investasi yang rendah. Pada tahun 2019 terdapat virus yang membuat semua hal berubah terutama pada kesehatan, membuat masyarakat sadar akan kesehatan membuat stok obat-obatan yang selalu habis dipasaran tetapi setelah pandemi apakah perusahaan farmasi masih tetap bertahan. Hal ini membuat menarik penulis apakah perusahaan pada bidang farmasi dapat bertahan mengelola modal kerja dengan baik atau tidak setelah pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan modal kerja sudah baik atau belum pada sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membatasi masalah yaitu pada sektor dan tahun data yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan sesuai dengan laporan atau data keuangan sektor farmasi yang digunakan yaitu diambil tahun 2019 sampai dengan 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan modal kerja pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 sampai dengan 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya hal-hal yang menyangkut tentang sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja, serta dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan modal kerja.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis sumber modal dan penggunaan modal.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variable dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, analisis data hasil penelitian dan interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data dan saran dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Trade Off*

Teori *trade off* adalah konsep bahwa keputusan investasi dan pendanaan harus dianalisis secara bersama-sama, karena ada trade-off antara risiko dan pengembalian dari berbagai alternative keputusan. Perusahaan harus mempertimbangkan *trade-off* antara risiko dan pengembalian ketika membuat keputusan investasi dan pendanaan (Brigham, 2016). Teori *trade off* mengacu pada situasi dimana konflik atau pertukaran yang terjadi antara dua atau lebih tujuan yang saling berhubungan. Teori *trade off* seringkali digunakan untuk menggambarkan konsep bahwa pilihan satu hal atau tujuan dapat mengakibatkan pengorbanan atau pengurangan dalam pencapaian hal atau tujuan lainnya. Contohnya, ketika perusahaan ingin memperoleh dana tambahan, mereka dapat memutuskan menerbitkan obligasi untuk meminjam uang dari investor, tetapi dengan memilih meminjam uang maka perusahaan harus membayar bunga kepada investor yang meminjamkan uang tersebut. Jika tidak menggunakan dana investor hanya menggunakan dana internal maka perusahaan tidak akan membayar bunga dan tidak dapat memperoleh pengembalian yang lebih besar yang diperoleh melalui pinjaman. Perusahaan harus menganalisis dalam mempertimbangkan *trade-off* antara risiko dan pengembalian ketika membuat sebuah keputusan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran informasi keuangan masa lalu dan dapat memberikan gambaran informasi keuangan dimasa yang akan datang. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan biasanya dirangkum dan disajikan dalam periode yang telah ditentukan sebelumnya. Informasi ini menggambarkan suatu perusahaan dalam kondisi baik atau tidak.

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rochman & Pawenary, 2020). Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun pada prakteknya, laporan keuangan perusahaan sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran lainnya (Munawir, 2014).

Selain itu, laporan keuangan juga mencakup catatan-catatan (notes) tambahan dan laporan lain, seperti laporan perubahan ekuitas atau laporan tambahan yang memberikan informasi lebih rinci tentang pos-pos tertentu dalam laporan utama. Laporan keuangan diatur berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, seperti *international Financial Reporting Standards* (IFRS) atau *General Accepted Accounting Principles* (GAAP), tergantung pada yurisdiksi dan industri dimana entitas tersebut beroperasi. Laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting untuk membantu para pemangku kepentingan dalam keputusan investasi, analisis kredit, dan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat memiliki fungsi dan tujuan yang bermanfaat untuk perusahaan atau sebagai investor. Berikut fungsi dan tujuan dari laporan keuangan:

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan dalam fungsi pembukuan, juga sebagai dasar untuk menentukan atau melakukan penilaian atas laporan posisi keuangan suatu perusahaan (Nuvitasari et al., 2019). Fungsi laporan keuangan juga sebagai evaluasi kinerja keuangan, pengambilan keputusan, dan perencanaan dan pengawasan untuk mengambil keputusan selanjutnya. Sedangkan tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Rochman & Pawenary, 2020). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang relevan dan andal

kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat membuat keputusan terkait investasi, kredit, dan keterlibatan dengan entitas ekonomi tersebut.

Beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah: (Novitasari, 2020)

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam manfaat satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan kedepan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal

2.1.3 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan akan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana perusahaan akan terus berjalan jika terdapat modal kerja yang cukup.

“Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang” (Fahmi, 2016). Modal Kerja

merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Peran dari manajemen modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena jika salah dalam mengelola modal kerja dapat berdampak buruk pada kegiatan perusahaan, sehingga analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja yang ada saat ini, untuk mengatasi keadaan terburuk yang akan terjadi, serta perusahaan akan memperkirakan hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva (*gross working capital*).
- b. Konsep Kualitatif Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.
- c. Konsep Fungsional Konsep ini menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana

digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Munawir, 2014).

Kesimpulan yang didapat bahwa tidak hanya memutuskan modal kerja hanya sebatas pada jumlah yang ada untuk mencukupi kebutuhan tetapi juga dilihat dari kualitas modal kerja yang ada pada perusahaan tersebut.

“Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan”(Munawir, 2014).

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan melanjutkan operasinya secara lancar. Modal kerja positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar, yang berarti perusahaan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi kewajiban dan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya modal kerja negatif menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban lancar daripada aset lancar, yang dapat menimbulkan masalah operasional perusahaan dan kemampuan membayar hutang yang jatuh tempo. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar dalam menjalankan

kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan perusahaan.

2.1.4. Jenis-jenis Modal Kerja

Modal Kerja Menurut modal kerja bisa dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

a. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu menjalankan kegiatan-kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
- 2) Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

b. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel dibagi tiga yaitu :

- 1) Modal kerja musiman adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- 2) Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh perkembangan yang terus-menerus dari produksi kesempatan kerja, pendapatan harga-harga dan kegiatan yang lain (fluktuasi kongjungtur).

- 3) Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan (Prayugo et al., 2016).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut (Sujarweni, 2017) yaitu:

- a. Adanya kenaikan modal. Artinya, tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- b. Adanya pengurangan aktiva tetap. Artinya, adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- c. Adanya penambahan hutang, artinya perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

“Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisis intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur” (Sopini & Trifani, 2017). Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan metode untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mneghasilkan dan menggunakan modal kerja selama periode tertentu. Tujuan utama dari analisis ini adlah untuk memahami perubahan modal kerja dari satu

periode ke periode lainnya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Melalui analisis sumber dan penggunaan modal kerja, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk mencapai efisiensi operasional dan keuangan yang lebih baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dipakai sebagai bahan pengkajian dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan (Subardini, 2019)	Persamaan: Penelitian deskriptif Perbedaan: Menganalisa sumber modal dan penggunaan modal kerja dengan mengelompokkan sumber dan penggunaan modal kerja.	1. Semua Perusahaan mengalami kenaikan modal. 2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Tiga Pilar Seahtera Food menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan atas kenaikan modal kerja yang dimiliki perusahaan pada tahun pengamatan penulis yaitu tahun 2015 dan tahun 2016.
2.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero) (Adwinda, 2018)	Persamaan: Teknik analisis deskriptif Perbedaan: Perhitungan sumber modal dan penggunaan modal kerja dengan mengelompokkan	1. Terjadinya peningkatan modal kerja bersih pada tahun 2012, 2013, 2015 dan 2016. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014. 2. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerjanya perusahaan

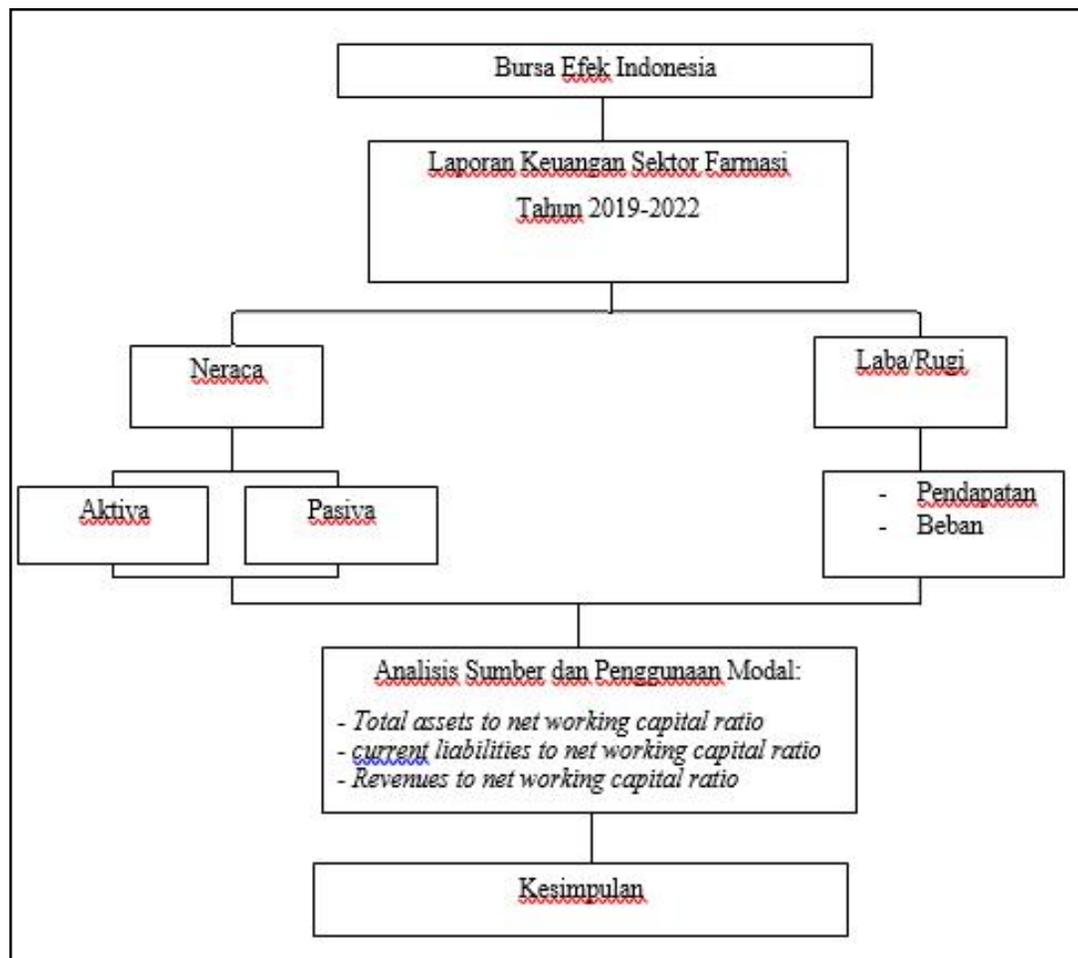
		sumber dan penggunaan modal kerja.	mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 ini disebabkan karena sumber modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja.
3.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Siantar Top Tbk) Abdul Rahman Lubis (2016)	Persamaan : Teknik analisis laporan sumber modal dan penggunaan modal Perbedaan : Menggunakan perhitungan Rasio Likuiditas	Hasil dari rasio likuiditas PT. Siantar Top Tbk menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan hanya mengalami kenaikan/ peningkatan likuiditas dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu sebesar 2,22 dan 2,76. Sedangkan pada tiga tahun lainnya yaitu 2013, 2014, dan 2015 rasio likuiditas lebih rendah yaitu sebesar 2,44, 2,09 dan 2,37. Kenaikan likuiditas pada tahun 2012 dikarenakan kewajiban lancar yang harus dibayar sangat kecil. Sedangkan penurunan likuiditas di tahun 2013, 2014, dan 2015.
4.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cab Manado (Mawastu et al., 2015)	Persamaan : Teknik analisis data Perbedaan : Menganalisis hanya satu perusahaan	1. Tingkat efektivitas dan efisiensi Modal Kerja dan Penggunaannya pada PT Bank Tabungan Negara Tbk sangat terjaga sehingga keamanan perputaran keuangan perbankan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan tidak

			<p>berpengaruh buruh pada kinerja PT. Bank Tabungan Negara Tbk.Cabang Manado.</p> <p>2. Analisis laporan keuangan ternyata mengalami peningkatan dimana <i>Total assets to net working capital ratio</i> menunjukkan perubahan + 3,87 ; <i>Current Liabilities to net working capital ratio</i> menunjukkan perubahan + 3,577 dan <i>Working Capital Turnover ratio</i> menunjukkan perubahan sebesar 2,933.</p>
5.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (Mentari, 2019)	<p>Persamaan : Metode analisis deskriptif</p> <p>Perbedaan : Rumus perhitungan Modal kerja</p>	<p>1. Perusahaan mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Hasil analisis kebutuhan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja selama empat periode terakhir.</p> <p>2. Hasil analisis rasio profitabilitas berupa gross profit margin, operating ratio, net profit margin, return on assets, dan return on equity telah memenuhi rata-rata standar industri perusahaan sejenis.</p>

Sumber : diolah dari Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dijabarkan secara skematis kerangka penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian Gambar 2.1 menjelaskan mengenai proses analisis sumber dan penggunaan modal. Dimulai dari pengambilan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, terdapat neraca yang berisikan aktiva dan pasiva dan laporan laba/rugi yang berisikan pendapatan, kemudian data diolah untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sementara itu waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2023. Pengambilan data diperoleh melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk melakukan analisis sumber dan penggunaan modal sektor farmasi di BEI yaitu :

1. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan farmasi untuk menganalisa nilai rasio keuangan (Sugiyono, 2022).
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori-teori yang mendukung hasil perhitungan analisis nilai rasio (Sugiyono, 2022).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Kode Saham Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 3.1 merupakan nama perusahaan yang terdaftar pada sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia, yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan atas dasar metode *purposive sampling*, dimana sampel penelitian diambil atas kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel

adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunannya lengkap selama periode 2019-2022. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan farmasi.

Pertimbangan atau kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud dalam teknik *purposive sampling* penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan farmasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2019-2022.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan selama 4 tahunan yaitu pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan tersebut laba selama 4 tahun dari tahun 2019-2022.
4. Perusahaan melaporkan keuangan dengan nilai yang sama, misalnya 2020-2021 dan 2021-2022, nilai laporan keuangan 2021 tetap ada yang berubah.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel Perusahaan yang diambil dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan Farmasi di BEI 2019-2022**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021	10
3.	Perusahaan yang mempunyai laba yang berubah	(1)
2.	Perusahaan yang tidak laba	(2)
4	Perusahaan yang tidak update laporan keuangan	(1)
	Sampel	6

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel penelitian maka terdapat enam perusahaan yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Sampel Data Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2.	MERK	Merck Tbk
3.	PEHA	Phapros Tbk.
4.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber : data diolah penulis, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Laporan Tugas Akhir ini menggunakan dua metode pengumpulan yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penulis melakukan dokumentasi dengan mempelajari catatan-catatan perusahaan yang diperlukan yang terdapat di dalam *annual report* perusahaan yang menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Catatan tersebut berkaitan dengan item-item yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan tahunan. Semua sumber penelitian berasal dari data yang diunduh langsung dari website perusahaan terkait. Website BEI serta data pendukung lainnya diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai media masa, jurnal ilmiah serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data studi pustaka dengan cara mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber-sumber referensi lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Beberapa yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Laporan Neraca yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk mengetahui modal kerja bersih.
2. Menganalisis laporan keuangan untuk melihat pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan laporan keuangan dan neraca bank selama beberapa periode, dengan rumus menurut (Mawastu et al., 2015):

- a. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total assests to net working capital ratio*):

$$\text{Total assets to net working capital ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Net Working Capital}}$$

- b. Rasio kewajiban lancar (*Current Liabilities to net working capital ratio*):

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

- c. Perputaran modal kerja (*Revenues to net working capital ratio*):

$$\begin{aligned} &\text{Working Capital Turnover to Net Working Capital} \\ &= \frac{\text{Revenues}}{\text{Net Working Capital}} \end{aligned}$$

4. Menarik kesimpulan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2019 sampai 2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah singkat Perusahaan Farmasi

4.1.1 Sejarah singkat PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma Tbk didirikan pada 10 September 1966 disebuah garasi sederhana menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Kalbe adalah perusahaan farmasi terbesar dan terkemuka di Indonesia. Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya. Aktivitas riset dan pengembangan telah menghasilkan produk-produk inovatif dengan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan ini mulai memproduksi dan memasarkan berbagai produk farmasi generic dan obat bebas, termasuk vitamin, suplemen, dan obat-obatan. Perusahaan ini juga memperluas jangkauan produknya untuk mencakup produk-produk perawatan kesehatan lainnya, seperti nutria, makanan kesehatan dna produk- produk konsumen. Perusahaan ini juga mendirikan anak perusahaan di beberapa negara tetangga dan juga mulai mengekspor produknya ke berbagai negara di Asia, Afrika, dan Timur Tengah. Kini, Kalbe adalah perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara. Jika dilihat dari laporan keuangan, PT. Kalbe Farma Tbk selalu mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya.

4.1.2 Sejarah singkat PT. Merck Tbk

PT. Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. PT Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena satu-satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep. PT Merck merupakan sebuah perusahaan farmasi global yang berbasis di Jerman. PT. Merck Tbk terus melakukan ekspansi dan diversifikasi untuk mencakup berbagai segmen kesehatan dan keperawatan, termasuk farmasi, kesehatan konsumen, produk khusus, serta produk-produk kimia dan laboratorium. Jika dilihat dari modal kerja maka PT Merck Tbk selalu mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya.

4.1.3 Sejarah singkat PT. Phapros Tbk

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Perusahaan ini didirikan pada 16 November 1954 oleh pemerintah Indonesia sebagai perusahaan farmasi nasional yang bertujuan untuk memproduksi obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Perusahaan ini telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok *prodyk etikal*, *generic*, *OTC* dan *Agromed*. Selain bisnis farmasi, PT

Phapros juga memiliki unit bisnis lain seperti produk-produk consumer, produk kimi, kosmetik, dan logistik. Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Phapros Tbk mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya.

4.1.4 Sejarah singkat PT. Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam didirikan pada tahun 1976 berawal mula dari pabrik kecil. Perusahaan ini berawal dari sebuah laboratorium kimia yang awalnya focus pada produksi kimia industry, tetapi kemudian beralih ke produksi produk farmasi. Pada tahun 1985, Pryridam mendirikan Divisi Farmasi yang berkembang pesat. Pyridam memulai usahanya dengan mendistribusikan obat-obatan hewan dan kemudian membangun pabrik berlantai tiga. Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk kaplet, kapsul, sirup krim dan salep. Pyramid memproduksi produk resep seras dipercaya perusahaan asing untuk memasarkan produk mereka di pasar Indonesia. Pada tahun 2007, PT. Pyridam Farma Tbk melaksanakan penawaran umum saham perdana (IPO) dan berhasil tercatat sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika dilihat dari laporan keuangan PT. Pyridam Farma mengalami kenaikan modal setiap tahunnya.

4.1.5 Sejarah singkat PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebelumnya bernama PT Schering-Plough Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada 7 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Pada tanggal 4 November 2009, Schering-Plough Corporation melakukan penggabungan usaha

dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut, SCPI menjadi tergabung dalam kelompok usaha Merck. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan dan pemasaran produk-produk farmasi dan kesehatan yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan global. Jika dilihat dari laporan keuangan, SCPI selalu mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya.

4.1.6 Sejarah singkat Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO). Perusahaan ini awalnya beroperasi sebagai produsen jamu tradisional dalam bentuk sediaan bubuk, kapsul, dan tablet. Pada 1984, PT. Sido muncul memulai modernisasi pabriknya, dengan merelokasi pabrik sederhananya ke pabrik yang representatif dengan mesin-mesin modern dan juga mengembangkan produk jamu tradisional untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul kembali meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern. PT Sido Muncul memperoleh dua penghargaan sekaligus, yakni Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta modal akhir periode (Purwaji et al., 2019).

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu (Sugiri & Riyono, 2014).

Laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2014). Laporan ini mencatat perubahan dalam modal saham, laba ditahan, laba bersih, dividen, dan transaksi modal lainnya yang terjadi selama periode pelaporan. Laporan ini juga merupakan laporan perubahan modal penting untuk pemilik dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami bagaimana modal perusahaan berubah dari periode ke periode dan bagaimana laba atau rugi mempengaruhi ekuitas pemilik. Laporan perubahan modal merupakan bagian penting dari laporan keuangan lengkap suatu perusahaan

Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF pada tahun 2020 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF
Tahun 2020 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2020				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	3.040.487.103.572	5.207.929.420.504	2.167.442.316.932	71%		
Piutang usaha	3.572.854.779.679	3.477.220.762.616			95.634.017.063	3%
Piutang lain-lain	124.805.342.404	117.705.915.072			7.099.427.332	6%
Pajak Dibayar Dimuka	147.588.077.744	177.644.245.227	30.056.167.483	20%		
Biaya dibayar dimuka	85.488.759.946	35.088.213.521	50.400.546.425	59%		
Jumlah aset lancar	6.971.224.063.345	9.015.588.556.940	2.247.899.030.840		102.733.444.395	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	1.215.860.422.464	1.240.385.598.118	24.525.175.654	2%		
Hutang lain-lain	496.110.104.351	656.249.988.651	160.139.884.300	32%		
Hutang pajak	226.517.164.606	428.877.749.935	202.360.585.329	89%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19.518.798.845	123.843.142.605	104.324.343.760	534%		
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	53.813.903.706	75.459.365.044	21.645.461.338	40%		
Total liabilitas lancar	2.011.820.393.972	2.524.815.844.353	512.995.450.381	25%	-	
Modal Kerja	4.959.403.669.373	6.490.772.712.587				
Total			2.760.894.481.221		102.733.444.395	
Bertambahnya modal kerja					2.658.161.036.826	54%
Total			2.760.894.481.221		2.760.894.481.221	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2020 mengalami kenaikan modal hingga 54% yaitu sebesar Rp 2.658.161.036.826 hal ini disebabkan karena kenaikan yang sangat pesat pada kas dan setara sebesar 71% yaitu sebesar Rp 2.167.442.316.932, untuk aktiva lancar juga mengalami kenaikan yang sangat besar

pada liabilitas keuangan jangka pendek lainnya itu 534%, tetapi masih dapat diimbangi dengan jumlah aset lancar yang juga bertambah.

Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF tahun 2021 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF
Tahun 2021 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara						
Kas	3.040.487.103.572	6.216.247.801.928	3.175.760.698.356	104%		
Piutang usaha	3.572.854.779.679	3.431.018.099.213			141.836.680.466	4%
Piutang lain-lain	124.805.342.404	114.124.556.399			10.680.786.005	9%
Pajak Dibayar Dimuka	147.588.077.744	320.313.085.966	172.725.008.222	117%		
Biaya dibayar dimuka	85.488.759.946	60.368.444.240			25.120.315.706	29%
Jumlah aset lancar	6.971.224.063.345	10.142.071.987.746	3.348.485.706.578		177.637.782.177	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	1.215.860.422.464	1.667.595.790.804	451.735.368.340	37%		
Hutang lain-lain	496.110.104.351	710.888.106.011	214.778.001.660	43%		
Hutang pajak	226.517.164.606	351.589.714.080	125.072.549.474	55%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19.518.798.845	-			19.518.798.845	100%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	53.813.903.706	158.971.842.015	105.157.938.309	195%		
Total liabilitas lancar	2.011.820.393.972	2.889.045.452.910	896.743.857.783		19.518.798.845	
Modal Kerja	4.959.403.669.373	7.253.026.534.836				
Total			4.245.229.564.361		197.156.581.022	
Bertambahnya modal kerja					4.048.072.983.339	82%
Total			4.245.229.564.361		4.245.229.564.361	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa pada tahun 2021 terjadi kenaikan modal kerja sebesar 82% yaitu Rp 4.048.072.983.339, kenaikan ini dipengaruhi aset lancar yaitu

pajak dibayar dimuka naik hingga 117% serta kenaikan kas dan setara kas hingga 104% dari tahun dasar 2019.

Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Laporan Perubahan Modal Kerja KLBF
Tahun 2022 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2022				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	3.040.487.103.572	3.949.768.854.987	909.281.751.415	30%		
Piutang usaha	3.572.854.779.679	4.613.623.001.325	1.040.768.221.646	29%		
Piutang lain-lain	124.805.342.404	174.144.805.758	49.339.463.354	40%		
Pajak Dibayar Dimuka	147.588.077.744	408.878.465.727	261.290.387.983	177%		
Biaya dibayar dimuka	85.488.759.946	58.043.699.051			27.445.060.895	32%
Jumlah aset lancar	6.971.224.063.345	9.204.458.826.848	2.260.679.824.398		27.445.060.895	
					Liabilitas lancar	
Hutang usaha	1.215.860.422.464	1.996.614.607.866	780.754.185.402	64%		
Hutang lain-lain	496.110.104.351	683.938.794.059	187.828.689.708	38%		
Hutang pajak	226.517.164.606	293.339.306.427	66.822.141.821	29%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	19.518.798.845	-			19.518.798.845	100%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	53.813.903.706	155.372.673.747	101.558.770.041	189%		
Total liabilitas lancar	2.011.820.393.972	3.129.265.382.099	1.117.444.988.127		19.518.798.845	
Modal Kerja	4.959.403.669.373	6.075.193.444.749				
Total			3.378.124.812.525		46.963.859.740	
Bertambahnya modal kerja					3.331.160.952.785	67%
Total			3.378.124.812.525		3.378.124.812.525	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 perusahaan KLBF mengalami kenaikan hingga 67% yaitu sebesar, Rp 3.331.160.952.785, hal ini

dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar yaitu terutama pada Pajak dibayar dimuka sebesar 177% yaitu Rp 261.290.387.983 dibandingkan dengan tahun 2019 hanya Rp 147.588.077.744.

Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK tahun 2019 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK
Tahun 2020(Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2020				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	161.465.802	134.725.309			26.740.493	20%
Piutang usaha	245.585.858	161.827.534			83.758.324	52%
Piutang lain-lain	31.163.379	43.810.620	12.647.241	41%		
Pajak Dibayar Dimuka	-	20.158.210	20.158.210	100%		
Biaya dibayar dimuka	635.755	503.443			132.312	26%
Jumlah aset lancar	438.850.794	361.025.116	32.805.451		110.631.129	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	74.149.907	54.065.820			20.084.087	27%
Hutang lain-lain	5.599.378	5.701.022	101.644	2%		
Hutang pajak	25.693.070	47.670.157	21.977.087	86%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	145.927.387	157.973.032	12.045.645	8%		
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-				
Total liabilitas lancar	251.369.742	265.410.031	34.124.376		20.084.087	
Modal Kerja	187.481.052	95.615.085				
Total			133.859.654		261.430.432	
Penurunan modal kerja			127.570.778	68%		
Total			261.430.432		261.430.432	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 68% yaitu Rp 127.570.778 dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 187.481.052, jika dilihat dari Tabel 4.4 penurunan ini disebabkan oleh kenaikan

hutang pajak sebesar 86% dan penurunan Kas dan Setara kas sebesar 20% dengan tahun dasar 2019.

Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK tahun 2021 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK
Tahun 2021 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	161.465.802	196.342.989	34.877.187	22%		
Piutang usaha	245.585.858	201.754.535			43.831.323	18%
Piutang lain-lain	31.163.379	26.635.884			4.527.495	15%
Pajak Dibayar Dimuka	-	17.643.422	17.643.422	100%		
Biaya dibayar dimuka	635.755	353.305			282.450	44%
Jumlah aset lancar	438.850.794	442.730.135	52.520.609		48.641.268	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	74.149.907	83.878.618	9.728.711	13%		
Hutang lain-lain	5.599.378				5.599.378	100%
Hutang pajak	25.693.070	67.433.971	41.740.901	162%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	145.927.387	118.844.945			27.082.442	19%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-				
Total liabilitas lancar	251.369.742	270.157.534	51.469.612		32.681.820	
Modal Kerja	187.481.052	172.572.601				
Total			103.990.221		81.323.088	
Bertambahnya modal kerja					22.667.133	12%
Total			103.990.221		103.990.221	

Sumber : Hasil data yang diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan MERCK

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 jika terjadi kenaikan modal kerja sebesar 12% yaitu Rp 22.667.133, jika dilihat dari Tabel 4.5 kenaikan disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas 22% dan Pajak dibayar dimuka yang semula 0 pada tahun 2019 kemudian pada tahun 2021 naik menjadi Rp 17.643.422.

Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Laporan Perubahan Modal Kerja MERCK
Tahun 2022(Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan	Penurunan	
	2019	2022			
Aset lancar					
Kas dan Setara					
Kas	161.465.802	170.428.304	8.962.502	6%	
Piutang usaha	245.585.858	136.565.034			109.020.824 44%
Piutang lain-lain	31.163.379	22.672.098			8.491.281 27%
Pajak Dibayar Dimuka	-	16.749.074	16.749.074	100%	
Biaya dibayar dimuka	635.755	309.230			326.525 51%
Jumlah aset lancar	438.850.794	346.723.740	25.711.576		117.838.630
Liabilitas lancar					
Hutang usaha	74.149.907	90.112.211	15.962.304	22%	
Hutang lain-lain	5.599.378	15.724.765	10.125.387	181%	
Hutang pajak	25.693.070	48.063.423	22.370.353	87%	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	145.927.387	72.855.994			73.071.393 50%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-			
Total liabilitas lancar	251.369.742	226.756.393	48.458.044		73.071.393
Modal Kerja	187.481.052	119.967.347			
Total			26.087.691		190.910.023
Bertambahnya modal kerja			164.822.332	88%	
Total			190.910.023		190.910.023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 terjadi kembali penurunan modal kerja hingga 88% yaitu Rp 164.822.332, jika dilihat dari Tabel 4.6 penurunan drastis ini disebabkan oleh menumpuknya hutang lain-lain hingga 181% yaitu Rp 10.125.387 dibandingkan dengan tahun 2019 yang dimana hanya sebesar Rp 5.599.378.

Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA tahun 2020 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA
Tahun 2019(Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2020				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	106.567.314	60.193.523			46.373.791	44%
Piutang usaha	456.479.822	592.293.200	135.813.378	30%		
Piutang lain-lain	-	-				
Pajak Dibayar Dimuka	64.181.535	37.696.020			26.485.515	41%
Biaya dibayar dimuka	3.305.538	4.205.386	899.848	27%		
Jumlah aset lancar	630.534.209	694.388.129	136.713.226		72.859.306	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	120.673.790	113.495.008			7.178.782	6%
Hutang lain-lain	7.507.231	9.764.282	2.257.051	30%		
Hutang pajak	4.022.387	1.385.040			2.637.347	66%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-				
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-				
Total liabilitas lancar	132.203.408	124.644.330	2.257.051		9.816.129	
Modal Kerja	498.330.801	569.743.799				
Total			138.970.277		82.675.435	
Bertambahnya modal kerja					56.294.842	11%
Total			138.970.277		138.970.277	

Sumber : Hasil data yang diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan PEHA

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 11% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp 56.294.842, jika dilihat dari Tabel 4.7

kenaikan disebabkan oleh kenaikan piutang usaha dan juga dipengaruhi oleh penurunan hutang pajak hingga 66%.

Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA tahun 2021 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA
Tahun 2019/2021**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara						
Kas	106.567.314	94.349.876			12.217.438	11%
Piutang usaha	456.479.822	439.201.972			17.277.850	4%
Piutang lain-lain	-	-				
Pajak Dibayar Dimuka	64.181.535	47.048.118			17.133.417	27%
Biaya dibayar dimuka	3.305.538	2.060.655			1.244.883	38%
Jumlah aset lancar	630.534.209	582.660.621			47.873.588	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	120.673.790	94.260.624			26.413.166	22%
Hutang lain-lain	7.507.231	9.650.240	2.143.009	29%		
Hutang pajak	4.022.387	2.892.289			1.130.098	28%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-				
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-				
Total liabilitas lancar	132.203.408	106.803.153	2.143.009		27.543.264	
Modal Kerja	498.330.801	475.857.468				
Total			2.143.009		75.416.852	
Penurunan modal kerja			73.273.843	15%		
Total			75.416.852		75.416.852	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.8 diketahui bahwa pada tahun 2021 aktiva lancar mengalami penurunan modal kerja sebesar 15% yaitu sebesar Rp 73.273.843 dipengaruhi oleh hampir semua aset lancar yang menurun serta hutang lain-lain yang meningkat hingga 29% yaitu Rp 2.143.009.

Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Laporan Perubahan Modal Kerja PEHA
Tahun 2022(Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan	Penurunan		
	2019	2022				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	106.567.314	147.684.064	41.116.750	39%		
Piutang usaha	456.479.822	450.583.739			5.896.083	1%
Piutang lain-lain	-	-				
Pajak Dibayar Dimuka	64.181.535	32.960.805			31.220.730	49%
Biaya dibayar dimuka	3.305.538	2.443.159			862.379	26%
Jumlah aset lancar	630.534.209	633.671.767	41.116.750		37.979.192	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	120.673.790	64.578.665			56.095.125	46%
Hutang lain-lain	7.507.231	6.467.583			1.039.648	14%
Hutang pajak	4.022.387	2.225.655			1.796.732	45%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-				
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	-	-				
Total liabilitas lancar	132.203.408	73.271.903			58.931.505	
Modal Kerja	498.330.801	560.399.864				
Total			41.116.750		96.910.697	
Penurunan modal kerja			55.793.947	11%		
Total			41.116.750		96.910.697	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.9 mengalami penurunan kembali sebesar 11% yaitu Rp 55,793.947, jika dilihat dari Tabel 4.9 yang mempengaruhi penurunan modal kerja yaitu hampir semua aktiva lancar terjadi penurunan. Seperti pajak dibayar dimuka penurunan sebesar 49% dan biaya dibayar dimuka sebesar 26%.

Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA tahun 2020 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA
Tahun 2020 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan	Penurunan	
	2019	2020			
Aset lancar					
Kas dan Setara Kas	5.294.802.962	9.635.894.823	4.341.091.861	82%	
Piutang usaha	41.551.408.067	59.304.207.665	17.752.799.598	43%	
Piutang lain-lain	413.599.187	102.965.368			310.633.819 75%
Pajak Dibayar Dimuka					
Biaya dibayar dimuka	4.416.717.498	8.336.641.515	3.919.924.017	89%	
Jumlah aset lancar	51.676.527.714	77.379.709.371	26.013.815.476		310.633.819
Liabilitas lancar					
Hutang usaha	8.493.645.804	9.259.126.732	765.480.928	9%	
Hutang lain-lain	13.285.080	409.904.346	396.619.266	2985%	
Hutang pajak	4.664.714.065	6.936.061.568	2.271.347.503	49%	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya					
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek					
Total liabilitas lancar	13.171.644.949	16.605.092.646	3.433.447.697		-
Modal Kerja	38.504.882.765	60.774.616.725			
Total			29.447.263.173		310.633.819
Bertambahnya modal kerja					29.136.629.354 76%
Total			29.447.263.173		29.447.263.173

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 aktiva lancar mengalami kenaikan 76% yaitu sebesar Rp 25.703.181.657 dengan tahun dasar 2019, jika dilihat dari Tabel 4.10 hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kenaikan pada kas dan setara kas 82%, piutang ushaa 45% dan biaya dibayar dimuka sebesar 89%. Walaupun kenaikan hutang lain-lain hingga 2985% tetapi tidak berpengaruh pada modal kerja.

Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA tahun 2021 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Laporan Perubahan Modal Kerja PT. PYHA
Tahun 2021(Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	5.294.802.962	47.733.236.120	42.438.433.158	802%		
Piutang usaha	41.551.408.067	94.126.483.359	52.575.075.292	127%		
Piutang lain-lain	413.599.187	6.864.730.849	6.451.131.662	1560%		
Pajak Dibayar Dimuka		4.829.826.087	4.829.826.087	100%		
Biaya dibayar dimuka	4.416.717.498	7.647.183.975	3.230.466.477	73%		
Jumlah aset lancar	51.676.527.714	161.201.460.390	109.524.932.676			
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	8.493.645.804	95.400.486.320	86.906.840.516	1023%		
Hutang lain-lain	13.285.080	51.359.315.217	51.346.030.137	386494%		
Hutang pajak	4.664.714.065	2.218.436.491			2.446.277.574	110%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	13.171.644.949	148.978.238.028	138.252.870.653		2.446.277.574	
Modal Kerja	38.504.882.765	12.223.222.362				
Total			247.777.803.329		4.892.555.148	
Bertambahnya modal kerja					242.885.248.181	631%
Total			247.777.803.329		247.777.803.329	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hampir semua aset lancar mengalami kenaikan, jika dilihat dari Tabel 4.11 kenaikan yang sangat tinggi pada aset lancar yaitu piutang lain-lain 1560% yaitu Rp 6.451.131.662, walaupun kenaikan aktiva lancar juga kenaikan pada liabilitas lancar tetapi masih bisa dikendalikan sehingga dapat bertambahnya modal kerja 631% yaitu Rp 242.885.248.181.

Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA
Tahun 2022 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2022				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	5.294.802.962	136.579.597.461	131.284.794.499	2480%		
Piutang usaha	41.551.408.067	148.947.620.771	107.396.212.704	258%		
Piutang lain-lain	413.599.187	2.807.430.175	2.393.830.988	579%		
Pajak Dibayar Dimuka		-				
Biaya dibayar dimuka	4.416.717.498	9.506.229.566	5.089.512.068	115%		
Jumlah aset lancar	51.676.527.714	297.840.877.973	246.164.350.259		-	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	8.493.645.804	68.693.525.517	60.199.879.713	709%		
Hutang lain-lain	13.285.080	14.830.003.491	14.816.718.411	111529%		
Hutang pajak	4.664.714.065	3.614.114.194			1.050.599.871	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	13.171.644.949	87.137.643.202	75.016.598.124		1.050.599.871	
Modal Kerja	38.504.882.765	210.703.234.771				
Total			321.180.948.383		1.050.599.871	
Bertambahnya modal kerja					320.130.348.512	831%
Total			321.180.948.383		321.180.948.383	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 terjadi kenaikan modal kerja sebesar 831%, yaitu Rp 320.130.348.412, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar terutama pada kas dan setara kas sebesar 2480% yaitu Rp 131.284.794.499.

Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI
Tahun 2020 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2020				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	27.836.868	44.491.537	16.654.669	60%		
Piutang usaha	241.592.382	451.031.412	209.439.030	87%		
Piutang lain-lain	14.595.805	9.794.435			4.801.370	33%
Pajak Dibayar Dimuka	319.153.752	304.720.120			14.433.632	5%
Biaya dibayar dimuka	1.294.956	2.891.086	1.596.130	123%		
Jumlah aset lancar	604.473.763	812.928.590	227.689.829		19.235.002	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	84.849.436	278.936.854	194.087.418	229%		
Hutang lain-lain	25.374.056	29.750.632	4.376.576	17%		
Hutang pajak	3.900.987	27.508.167	23.607.180	605%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	114.124.479	336.195.653	222.071.174			
Modal Kerja	490.349.284	476.732.937				
Total			449.761.003		19.235.002	
Bertambahnya modal kerja					430.526.001	88%

Total			449.761.003		449.761.003
-------	--	--	-------------	--	-------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 mengalami kenaikan modal kerja 88% yaitu Rp 430.526.001, kenaikan modal kerja dapat dilihat dari Tabel 4.13 dipengaruhi oleh kenaikan kas dan setara kas 60%, Piutang Ushaa 87% dan Biaya dibayar dimuka 123%.

Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI tahun 2022 dengan tahun dasar 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI
Tahun 2021 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	27.836.868	151.065.111	123.228.243	443%		
Piutang usaha	241.592.382	215.117.819			26.474.563	11%
Piutang lain-lain	14.595.805	10.505.278			4.090.527	28%
Pajak Dibayar Dimuka	319.153.752	235.165.258			83.988.494	26%
Biaya dibayar dimuka	1.294.956				1.294.956	100%
Jumlah aset lancar	604.473.763	611.853.466	123.228.243		115.848.540	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	84.849.436	151.439.170	66.589.734	78%		
Hutang lain-lain	25.374.056	13.091.981			12.282.075	48%
Hutang pajak	3.900.987	556.933			3.344.054	86%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	114.124.479	165.088.084	66.589.734		15.626.129	
Modal Kerja	490.349.284	446.765.382				
Total			379.635.954		262.949.338	

Bertambahnya modal kerja					116.686.616	24%
Total			379.635.954		379.635.954	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 kenaikan modal kerja 24% yaitu Rp 116.686.616, kenaikan ini dipengaruhi oleh kas dan setara kas yang meningkat hingga 443% yaitu Rp 123.228.243. Kenaikan modal kerja juga dipengaruhi oleh penurunan hutang lain-lain 48% dan hutang pajak 86%.

Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Laporan Perubahan Modal Kerja SCPI
Tahun 2022 (Rupiah)**

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2022				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	27.836.868	164.081.488	136.244.620	489%		
Piutang usaha	241.592.382	169.430.570			72.161.812	30%
Piutang lain-lain	14.595.805	5.616.789			8.979.016	62%
Pajak Dibayar Dimuka	319.153.752	341.712.717	22.558.965	7%		
Biaya dibayar dimuka	1.294.956					
Jumlah aset lancar	604.473.763	680.841.564	158.803.585		81.140.828	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	84.849.436	240.949.126	156.099.690	184%		
Hutang lain-lain	25.374.056	5.866.896			19.507.160	77%
Hutang pajak	3.900.987	1.783.347			2.117.640	54%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	114.124.479	248.599.369	156.099.690		21.624.800	
Modal Kerja	490.349.284	432.242.195				
Total			314.903.275			

					102.765.628	
Bertambahnya modal kerja					212.137.647	43%
Total			314.903.275		314.903.275	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 mengalami modal kerja kenaikan kembali 43% yaitu Rp 212.317.647, kenaikan ini disebabkan oleh kas dan setara kas 489% sebesar Rp 132.244.620 dibandingkan dengan tahun 2019 hanya Rp 27.836.868. Kenaikan juga dipengaruhi oleh penurunan hutang lain-lain 77% dan hutang pajak 54%.

Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO tahun 2020 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO Tahun 2020(Rupiah/Jutaan)

Keterangan	Tahun		Kenaikan	Penurunan		
	2019	2020				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	864.824	1.031.954	167.130	19%		
Piutang usaha	529.405	663.757	134.352	25%		
Piutang lain-lain	7.699	3.890			3.809	49%
Pajak Dibayar Dimuka	1.661				1.661	100%
Biaya dibayar dimuka	4.087	2.682			1.405	34%
Jumlah aset lancar	1.407.676	1.702.283	301.482		6.875	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	146.797	203.691	56.894	39%		
Hutang lain-lain	11.214	10.142			1.072	10%
Hutang pajak	105.837	152.808	46.971	44%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	263.848	366.641	103.865		1.072	

Modal Kerja	1.143.828	1.335.642				
Total			810.694		15.894	
Bertambahnya modal kerja					794.800	69%
Total			810.694		810.694	

Sumber : Hasil data yang diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan SCPI

Pada Tabel 4.16 terjadi kenaikan modal kerja 69% sebesar Rp 794.800, kenaikan modal kerja ini jika dilihat dari Tabel 4.17 dipengaruhi oleh Piutang kas yang meningkat Rp 134.352 dan Kas dan Setara kas 19% yaitu Rp 167.130.

Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO
Tahun 2020-2021**

Keterangan	Tahun		Kenaikan	Penurunan		
	2019	2021				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	864.824	1.082.219	217.395	25%		
Piutang usaha	529.405	664.058	134.653	25%		
Piutang lain-lain	7.699	3.032			4.667	61%
Pajak Dibayar Dimuka	1.661					100%
Biaya dibayar dimuka	4.087	3.373			714	17%
Jumlah aset lancar	1.407.676	1.752.682	352.048		5.381	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	146.797	188.668	41.871	29%		
Hutang lain-lain	11.214	12.363	1.149	10%		
Hutang pajak	105.837	177.156	71.319	67%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	263.848	378.187	114.339			
Modal Kerja	1.143.828	1.374.495				
Total			466.387		5.381	

Bertambahnya modal kerja					461.006	40%
Total			466.387		466.387	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.17 juga terjadi kenaikan modal kerja 40% sebesar Rp 461.006, kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan kas dan setara kas 25% yaitu Rp 217.395 dan piutang usaha juga 25% yaitu Rp 134.653.

Laporan Perubahan Modal Kerja PYHA tahun 2022 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Laporan Perubahan Modal Kerja SIDO Tahun 2022 (Rupiah/Jutaan)

Keterangan	Tahun		Kenaikan		Penurunan	
	2019	2022				
Aset lancar						
Kas dan Setara Kas	864.824	923.047	58.223	7%		
Piutang usaha	529.405	686.662	157.257	30%		
Piutang lain-lain	7.699	2.042			5.657	73%
Pajak Dibayar Dimuka	1.661	1.653			8	0,5%
Biaya dibayar dimuka	4.087	2.476			1.611	39%
Jumlah aset lancar	1.407.676	1.615.880	215.480		7.276	
Liabilitas lancar						
Hutang usaha	146.797	209.323	62.526	43%		
Hutang lain-lain	11.214	11.710	496	4%		
Hutang pajak	105.837	164.188	58.351	55%		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya						
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek						
Total liabilitas lancar	263.848	385.221	121.373			
Modal Kerja	1.143.828	1.230.659				
Total			673.706		14.552	
Bertambahnya modal kerja					659.154	58%

Total			673.706		673.706	
-------	--	--	---------	--	---------	--

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Pada Tabel 4.18 juga terjadi kenaikan modal kerja 58% yaitu sebesar Rp 659.154, kenaikan modal kerja ini dipengaruhi oleh kenaikan aktiva lancar yaitu kas dan setara kas 7% Rp 58.223 dan Piutang usaha 30% yaitu Rp 157.257.

Laporan Perubahan Modal setiap perusahaan dari tahun 2020-2021 dengan tahun dasar 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Laporan Perubahan Modal Kerja Setiap Tahun

Tahun	KLBF	MERK	PEHA	PYFA	SCPI	SIDO
2020	54%	-68%	11%	76%	88%	69%
2021	82%	12%	-15%	631%	24%	40%
2022	67%	-88%	-11%	831%	43%	58%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Laporan Perubahan Modal Kerja dengan tahun dasar 2019 setiap tahun pada setiap perusahaan pada sektor farmasi di BEI dapat dilihat perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu KLBF, PYFA, SCPI dan SIDO. Sedangkan perusahaan MERK terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2022 dan PEHA terjadi penurunan pada tahun 2021 dan 2022.

4.2.2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui hasil-hasil aktivitas keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sumber-sumber modal kerja adalah pos-pos yang menaikkan jumlah uang kas sedangkan penggunaan modal kerja adalah pos-pos yang menurunkan jumlah uang kas. Laporan

sumber modal dan penggunaan modal kerja pada sektor farmasi di BEI dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total assets to net working capital*).

Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih menggunakan rumus :

$$\textit{Total assets to net working capital ratio} = \frac{\textit{Total Assets}}{\textit{Net Working Capital}}$$

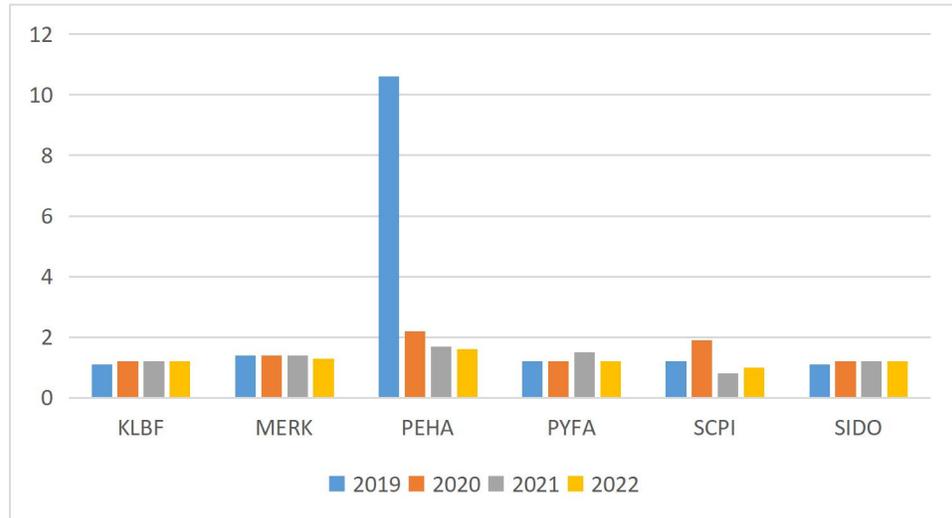
Hasil perhitungan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih sektor farmasi tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja Bersih Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
KLBF	1,146	1,164	1,160	1,194
MERK	1,426	1,401	1,381	1,299
PEHA	10,598	2,197	1,662	1,648
PYFA	1,166	1,243	1,454	1,243
SCPI	1,153	1,864	0,758	1,042
SIDO	1,131	1,170	1,154	1,153

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Hasil perubahan rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih setiap tahunnya pada sektor farmasi tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Berdasarkan pada Gambar 4.1 dan hasil perhitungan pada tabel 4.19 rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih pada tahun 2019-2022 dengan 2019 sebagai tahun dasar, jika dilihat peningkatan dari tahun dasar 2019 maka perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu KLBF, PYFA dan SIDO. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami penurunan drastis adalah PEHA dimana pada tahun 2019 perhitungan rasionya sangat tinggi dibanding dengan perusahaan lain, tetapi di tahun 2020-2022 perusahaan PEHA mengalami penurunan setiap tahunnya.

b. Rasio kewajiban lancar (Current Liabilities to net working capital ratio).

Rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih menggunakan rumus :

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Net Working Capital}}$$

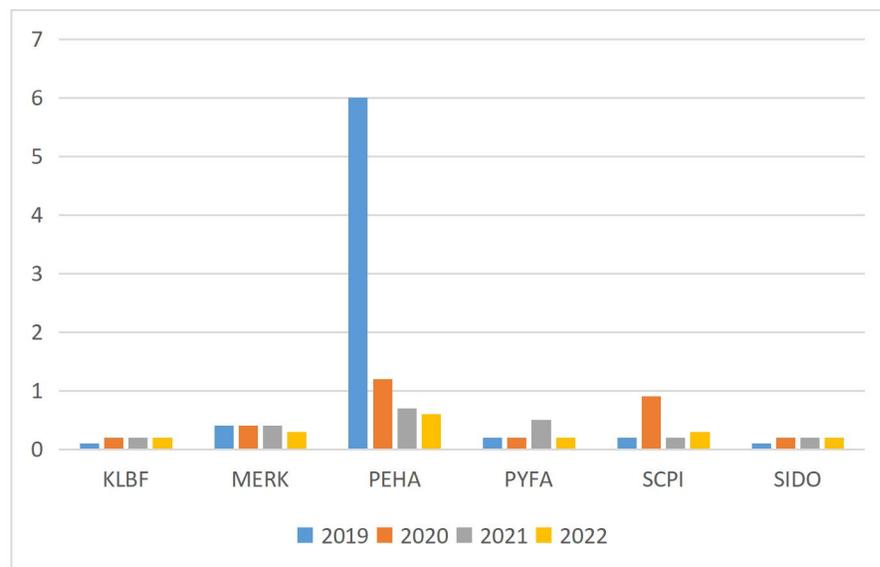
Hasil perhitungan rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih sektor farmasi tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal Kerja Bersih Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
KLBF	0,146	0,164	0,160	0,194
MERK	0,426	0,401	0,381	0,299
PEHA	5,984	1,197	0,662	0,648
PYFA	0,166	0,243	0,454	0,243
SCPI	0,153	0,864	0,203	0,338
SIDO	0,131	0,170	0,154	0,153

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Hasil perhitungan rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih sektor farmasi pada tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Rasio Kewajiban Lancar terhadap Modal Kerja Bersih Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Berdasarkan pada Gambar 4.2 dan hasil perhitungan pada Tabel 4.20 rasio kewajiban lancar terhadap modal kerja bersih pada tahun 2019-2022 dengan 2019 sebagai tahun dasar, jika dilihat peningkatan dari tahun dasar 2019 maka perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu KLBF, PYFA dan SIDO. Sedangkan

untuk perusahaan yang mengalami penurunan drastis adalah PEHA dimana pada tahun 2019 perhitungan rasionya sangat tinggi dibanding dengan perusahaan lain, tetapi di tahun 2020-2022 perusahaan PEHA mengalami penurunan setiap tahunnya.

c. Perputaran modal kerja (Revenues to net working capital ratio).

Perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Net Working Capital}}$$

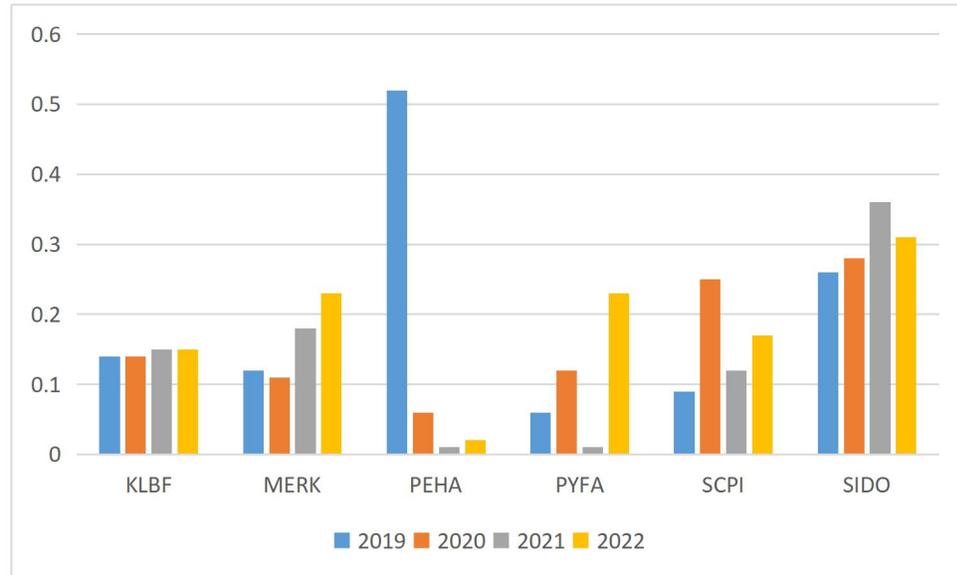
Hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih sektor farmasi tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Perputaran Modal Kerja terhadap Modal Kerja Bersih Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
KLBF	0,143	0,144	0,146	0,151
MERK	0,124	0,108	0,177	0,225
PEHA	0,517	0,056	0,010	0,025
PYFA	0,057	0,120	0,010	0,225
SCPI	0,092	0,255	0,118	0,172
SIDO	0,259	0,284	0,358	0,312

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Hasil perhitungan perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih sektor farmasi pada tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Perputaran Modal Kerja terhadap Modal Kerja Bersih Sektor Farmasi Tahun 2019-2022

Berdasarkan pada Gambar 4.3 dan hasil perhitungan pada Tabel 4.22 rasio perputaran modal kerja terhadap modal kerja bersih pada tahun 2019-2022 dengan 2019 sebagai tahun dasar, jika dilihat peningkatan dari tahun dasar 2019 maka perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu KLBF, SCPI dan SIDO. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami penurunan drastis adalah PEHA dimana pada tahun 2019 perhitungan rasionya sangat tinggi dibanding dengan perusahaan lain, tetapi di tahun 2020-2022 perusahaan PEHA mengalami penurunan setiap tahunnya.

Rasio penurunan yang terjadi pada perusahaan PEHA dipengaruhi karena penurunan beberapa faktor dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Laporan Keuangan Perusahaan PEHA Tahun 2019-2022 (Modal Kerja Bersih, Pendapatan, Total Aset, dan Kewajiban Lancar)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Pendapatan	Total Aset	Kewajiban lancar
2019	Rp 197.834.419	Rp 102.310.124	Rp 2.096.719.180	Rp 1.183.749.900
2020	Rp 871.930.292	Rp 48.665.150	Rp 1.915.989.375	Rp 1.044.059.083
2021	Rp 1.106.514.710	Rp 11.296.951	Rp 1.838.539.299	Rp 732.024.589
2022	Rp 1.096.037.834	Rp 27.395.254	Rp 1.806.280.965	Rp 710.243.131

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis,2023)

Berdasarkan Tabel 4.23 rasio penurunan yang terjadi pada perusahaan PEHA dipengaruhi oleh pendapatan dimana pada tahun 2019 pendapatan perusahaan PEHA sebesar Rp 102.310.124 kemudian di tahun 2020 pendapatan perusahaan PEHA terjadi penurunan sebesar 110% menjadi Rp 48.665.150. Pada tahun 2021 dan 2022 juga terus mengalami penurunan sehingga membuat ketiga perhitungan yaitu Rasio total aktiva terhadap modal kerja bersih (*Total assets to net working capital*), Rasio kewajiban lancar (*Current Liabilities to net working capital ratio*), dan perputaran modal kerja (*Revenues to net working capital ratio*) terjadi penurunan setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan menjawab permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis dalam membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa tidak semua perusahaan mengalami kenaikan rasio, tetapi perhitungan rasio mempunyai hasil positif, hal ini menjelaskan jika semua perusahaan yang dianalisis oleh penulis telah baik dalam mengelola dan menggunakan modal kerja.
2. Perusahaan yang selalu mengalami kenaikan pada ketiga rasio dari tahun dasar yaitu KLBF dan SIDO, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan dari ketiga rasio tersebut yaitu PEHA, penurunan ini dipengaruhi oleh pendapatan pada tahun 2020,2021, dan 2022 yang menurun.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, berikut saran dari penulis:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan untuk memilih kelompok industri pada sektor tertentu dan memperpanjang periode penelitian agar jumlah data yang diperoleh bertambah sehingga akan terbuka peluang untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja, seperti perhitungan rasio likuitas, provitabilitas, dan rentabilitas.
3. Disarankan penelitian selanjutnya agar mendapatkan cakupan yang lebih luasa dalam mencari informasi-infromasi tambahan yang akan digunakan untuk penelitian dan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwinda, R. (2018). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero)*.
- Brigham. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (P. Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo (ed.); 8th ed.). Erlangga.
- Buku Analisis Industri Farmasi. (2021). *Membantu Kemandirian Industri Farmasi Nasional*.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kelima). Alfabeta.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khayam. (2020). *KIAT (Kimia, Farmasi, Tekstil)*. Ditjen IKFT.
file:///C:/Users/User/Downloads/Majalah KIAT online.pdf
- Lubis, A. R. (2016). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Siantar Top Tbk)*.
- Mawastu, A. G., Frendy, P., & Tampi, D. (2015). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Bank Tabungan Negara, (PERSERO) Tbk. Cab. Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Mentari, D. (2019). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.).
- Novitasari, A. (2020). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

Nuvitasari, A., Citra, N., & Martana, N. (2019). *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. file:///C:/Users/User/Downloads/aditra,+20.+Ari+Nuvitasari+341-347.pdf

Prayugo, T. S., Maqsudi, & Achmad. (2016). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Keuangan pada PT. Timah (Persero) Tbk (Pengamatan di BEI Periode Tahun 2009-2012)*.

Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 2* (2nd ed.). Salemba Empat.

Rochman, & Pawenary. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014 - 2019*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2>

Sopini, P., & Trifani, C. Y. (2017). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Mini Market Pelangi Jambi*.

Subardini. (2019). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan (Studi Di Bursa Efek Indonesia)*.

Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2014). *Akunatnsi Pengantar 1*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta.

Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.